

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**LIDYA SARTIKA
2006/79690**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Hubungan Kemampuan Berpikir Logis
dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi
Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang
Nama : Lidya Sartika
NIM : 2006/79690
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

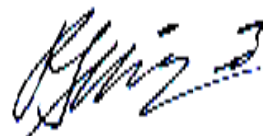
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Amazaki, M. Pd.
NIP 19590828.198403.1003

Pembimbing II,



Dr. Hj. Irfani Basri, M. Pd.
NIP 19551010.198103.2026

Ketua Jurusan,



Dra. Emilius, M. Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya/ pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2011

g membuat pernyataan,



Lidya Sartika
NIM 2006/79690

ABSTRAK

Lidya Sartika. 2010. “Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Sastra dan seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti untuk dikorelasikan. Variabel bebas adalah berpikir logis (X) dan variabel terikat adalah kemampuan menulis karangan argumentasi (Y). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan korelasional. Metode deskriptif dilakukan dengan cara memberikan tes objektif dan tes untuk kerja. Melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data tentang kemampuan tes berpikir logis dan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 175 orang yang tersebar dalam lima kelas. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara *proportional random sampling*. Hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t untuk menentukan keberartian korelasi kedua variabel tersebut. Hasil uji-t dideskripsikan untuk melihat hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. Analisis data dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, memberikan skor terhadap tes kemampuan berpikir logis. *Kedua*, memeriksa hasil tulisan siswa sesuai dengan aspek yang dinilai. *Ketiga*, mencatat skor siswa. *Keempat*, menentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus persentase. *Kelima*, menafsirkan kemampuan menulis karangan argumentasi berdasarkan rata-rata hitung (M). *Keenam*, mengelompokkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan skala 10.

Hasil penelitian ini adalah analisis data dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang terkait erat dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. Semakin tinggi kemampuan berpikir logis seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan menulis karangan argumentasinya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.”

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Pihak yang dimaksud adalah (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., sebagai Pembimbing I. (2) Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd. sebagai Pembimbing II. (3) Dra. Nurizzati, M.Hum., sebagai Penasehat Akademik penulis. (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang. (5) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (6) Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMA Negeri 9 Padang. (7) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. (8) Siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman lainnya menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan masalah	4
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Pengertian Karangan Argumentasi	6
a. Ciri-ciri Argumentasi	8
b. Langkah-langkah Menulis Argumentasi	9
c. Teknik Penulisan Argumentasi	10
d. Indikator Menulis Karangan Argumentasi.....	11

2. Pengertian Berpikir Logis	12
a. Jenis Berpikir Logis	14
b. Proses Berpikir Logis	15
c. Indikator Berpikir Logis.....	15
e. Hubungan Berpikir Logis dengan Karangan Argumentasi	16
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis	19

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel dan Data	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	29
1. Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	29
2. Kemampuan menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	30
B. Analisis Data.....	31
1. Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang Secara Umum Berdasarkan ketiga Indikator	32

2. Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Gabungan Keempat Indikator	37
3. Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	45
C. Pembahasan	49
1. Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	49
2. Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	49
3. Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	52
B. Saran	52

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	22
Tabel 2	Pedoman konversi untuk Skala 10	27
Tabel 3	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Pertama	32
Tabel 4	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Kedua.....	33
Tabel 5	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Ketiga	35
Tabel 6	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang Secara Umum	36
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri Padang untuk Indikator Pertama	38
Tabel 8	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri Padang untuk Indikator Kedua	39
Tabel 9	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Ketiga.....	41
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Keempat	42
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang secara Umum	44
Tabel 12	Penentuan Korelasi Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	45
Tabel 13	Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	19
Gambar 2	Histogram Kemampuan Berpikir Logis dengan Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Pertama	33
Gambar 3	Histogram Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Kedua	34
Gambar 4	Histogram Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Ketiga	35
Gambar 5	Histogram Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang secara Umum	37
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Pertama	39
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Kedua	40
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Ketiga	42
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang untuk Indikator Keempat	43
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang secara Umum	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skor Kemampuan Berpikir Logis	54
Lampiran 2	Identitas Sampel Uji Coba	55
Lampiran 3	Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Logis.....	56
Lampiran 4	Tes Uji coba Kemampuan Berpikir Logis	57
Lampiran 5	Kunci jawaban Uji Coba Kemampuan Berpikir Logis	67
Lampiran 6	Analisis Butir Soal Uji coba Kemampuan Berpikir Logis.....	68
Lampiran 7	Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Logis	69
Lampiran 8	Kisi-Kisi tes Kemampuan Berpikir Logis.....	70
Lampiran 9	Identitas sampel Tes.....	71
Lampiran 10	Tes Kemampuan Berpikir Logis	72
Lampiran 11	Kunci Jawaban tes Kemampuan Berpikir Logis.....	77
Lampiran 12	Skor dan Nilai Berpikir Logis (Indikator I)	78
Lampiran 13	Skor dan Nilai Berpikir Logis (Indikator II)	79
Lampiran 14	Skor dan Nilai Berpikir Logis (Indikator III)	80
Lampiran 15	Skor dan Nilai Berpikir Logis Secara Umum	81
Lampiran 16	Kisi-Kisi Soal Unjuk Kerja.....	82
Lampiran 17	Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi	83
Lampiran 18	Skor dan Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Indikator I.....	85
Lampiran 19	Skor dan Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Indikator II.....	86
Lampiran 20	Skor dan Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Indikator III	87

Lampiran 21	Skor dan Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Indikator IV	88
Lampiran 22	Skor dan Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Secara Umum	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Proses keterampilan berbahasa diawali dengan menyimak, kemudian penguasaan berbicara, membaca dan dituangkan dalam tulisan.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menuntut siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tertulis. Ide, gagasan, dan pendapat yang disampaikan dalam sebuah tulisan dikembangkan dengan tulisan yang sistematis. Keterampilan menulis adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan, dan pendapat yang membutuhkan kerangka yang terstruktur.

Berdasarkan Standar Kompetensi dalam KTSP pada Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa dituntut untuk dapat menulis. Kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis surat dinas, laporan, narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa agar dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat secara tertulis.

Salah satu jenis tulisan yang terstruktur adalah argumentasi. Argumentasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Argumentasi merupakan jenis karangan yang memadukan antara fakta dan

pendapat. Jenis karangan ini menuntut suatu rangkaian kegiatan dalam proses nalar. Seseorang yang akan menulis karangan argumentasi akan menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat dengan menggunakan kerangka berpikir yang logis.

Argumentasi adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta, dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan. Argumentasi berusaha merangkai fakta-fakta, sehingga ia mampu menunjukkan pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Berpikir logis merupakan proses pencarian kebenaran berdasarkan fakta. Seseorang yang mampu berpikir secara logis dapat mendayagunakan nalar dan pemahaman dalam mencari sebuah kebenaran. Disimpulkan bahwa berpikir logis adalah rangkaian kegiatan berpikir yang berusaha mencari suatu kebenaran dan memecahkan suatu permasalahan.

Mengenai berpikir logis dan menulis karangan argumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan argumentasi siswa harus mampu berpikir logis. Hal ini disebabkan karena tulisan argumentasi berasal dari gabungan fakta dan pendapat yang lahir dari proses berpikir logis. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa untuk menulis sebuah karangan argumentasi seseorang terlebih dahulu harus mampu berpikir secara logis.

Ada tiga permasalahan yang dialami siswa dalam berpikir logis. Permasalahan yang dialami siswa dalam berpikir logis adalah hubungan antar

fakta, memberi alasan, dan kemampuan menyimpulkan. Dapat di lihat karena saat menulis sebuah karangan siswa mencantumkan lebih dari satu ide pokok, sehingga fakta dan alasan-alasan dalam karangan argumentasi menjadi terganggu. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa kemampuan berpikir logis siswa masih lemah dan tidak terstruktur, sehingga melahirkan suatu pemikiran yang kurang logis.

Permasalahan siswa dalam menulis karangan argumentasi adalah siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tertulis. Hal tersebut di lihat karena keterbatasan pengalaman bacaan siswa sehingga karangan yang ditulis terdapat diksi yang tidak efektif, sehingga gaya tulisan siswa belum meyakinkan pembaca. Saat menulis sebuah karangan argumentasi, siswa lebih mengutamakan pendapat pribadi, sehingga meminimalkan fakta. Hal ini dibuktikan dengan tulisan yang dinilai oleh guru menunjukkan siswa menggunakan kata-kata yang mengarah kepada pendapat, yaitu menggunakan kata *menurut saya*, *mungkin*, dan tidak diperkuat dengan fakta dan bukti, sehingga karangan argumentasi siswa belum membuktikan suatu kebenaran.

Berdasarkan permasalahan ini, penelitian perlu untuk dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang dengan alasan bahwa saat melakukan observasi awal terdapat permasalahan mengenai kemampuan siswa dalam berpikir logis dan menulis karangan argumentasi. Penelitian ini akan menjelaskan dan

mendeskripsikan kemampuan berpikir logis dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi tiga masalah, yaitu *Pertama*, siswa kurang menguasai materi sebagai modal dasar sebagai seperti ejaan, diksi, penyusunan kalimat dan pembentukan karangan. *Kedua*, siswa kurang berminat untuk menulis khususnya menulis karangan argumentasi. *Ketiga*, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu berpikir logis agar mempermudah siswa dalam menulis karangan argumentasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada *Pertama*, kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Kedua*, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Ketiga*, hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut *Pertama*, bagaimanakah kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Ketiga*, bagaimanakah hubungan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Ketiga*, hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia sebagai masukan dan informasi dalam meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. *Kedua*, bagi siswa, memberi motivasi untuk menumbuhkan minat dalam menulis karangan argumentasi. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, sebagai bahan kajian akademik, dan merupakan persiapan untuk memanfaatkan cara mengajar siswa yang lebih baik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas masalah hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. Dibahas konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan kedua hal tersebut. Dalam kerangka teori ini akan dibahas mengenai (1) pengertian karangan argumentasi. (2) pengertian berpikir logis. (3) hubungan berpikir logis dengan menulis karangan argumentasi.

1. Pengertian Karangan Argumentasi

Karangan merupakan kumpulan beberapa kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan secara utuh. Gagasan itu biasanya berupa ide pokok dan ide pokok tersebut biasanya diwujudkan dalam kalimat utama. Taringan (1987:11) menyatakan bahwa karangan adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan yang mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Pendapat itu didukung oleh Akhadiyah Sabarti (1998:44) yang menyatakan bahwa karangan merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Selain berupa kalimat utama dalam karangan terdapat pula kalimat sampingan. Kalimat sampingan ini bertugas menjelaskan kalimat utama sehingga ide pokok yang terdapat di dalam karangan tersebut benar-benar tampak jelas.

Kata argumentasi berasal dari bahasa Inggris, *argument* yang berarti alasan, perdebatan, bukti, atau pembantahan. Jadi, karangan argumentasi adalah

tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca dengan cara memberikan pembuktian, contoh, alasan, atau ulasan secara objektif. Keraf (2001:3) menyatakan bahwa, argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Selanjutnya, Keraf (2001:9) menyatakan bahwa, unsur yang paling penting dalam argumentasi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran.

Karangan argumentasi terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Corak karangan ini termasuk karangan paling sulit bila dibandingkan dengan corak karangan lainnya. Pada setiap karya ilmiah, biasanya argumen digunakan untuk meyakinkan kebenaran pendapat, ide atau konsep mengenai masalah kepada pembaca berdasarkan data, fenomena, fakta yang dikemukakan. Berargumen berarti menjelaskan suatu pertalian antara dua atau asersi yang biasanya diurutkan.

Menurut Suparno (2003:33) argumentasi adalah karangan yang terdiri dari paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Karangan argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Argumentasi

itu adalah usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu argumentasi harus bertolak dari fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau salah. Penulis argumentasi harus meneliti apakah semua fakta yang akan dipergunakan itu benar. Argumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang mengungkapkan suatu data fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas sehingga pembaca yakin akan suatu yang diungkapkan. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Jadi argumentasi adalah sebuah tulisan yang mengungkapkan fakta, pendapat serta alasan supaya pembaca percaya dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan data dan fakta, serta mampu meyakinkan dan mempengaruhi sikap, pendapat orang lain agar menerima kebenaran pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Seorang penulis karangan argumentasi berusaha merangkai fakta-fakta dengan baik, dengan cara memberikan ulasan, alasan yang logis dan meyakinkan.

a. Ciri-ciri Argumentasi

Menurut Semi (2003:48) yang menyatakan bahwa penanda argumentasi adalah bertujuan untuk meyakinkan pembaca, berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau suatu pokok persoalan, mengubah pendapat pembaca,

mengajak pembaca agar sependapat dengan penulis. Hal yang harus mendapat posisi dalam menulis argumentasi adalah masalah teknik penyajian betapapun baik dan lengkapnya bahan yang akan ditulis. Namun bila tidak didukung oleh teknik penulisan yang tepat tentu semuanya akan berantakan. Persyaratan akurat, jelas, dan singkat jangan sampai diabaikan.

b. Langkah-Langkah Menulis Argumentasi

Langkah-langkah penulisan argumentasi yaitu (1) mengumpulkan data dan fakta. Jika penulis menginginkan pembaca percaya dengan apa yang dikatakan, penulis harus tahu persis tentang apa yang ditulisnya. (2) menentukan sikap dan posisi, maksudnya adalah penulis berada dipihak pro dan kontra. Untuk itu, penulis harus mempertimbangkan pandangan atau pendapat yang bertentangan dengan pendapat penulis. (3) nyatakan pada bagian awal atau pengantar tentang sikap anda dengan karangan yang singkat dan jelas agar tulisan itu mudah dipahami oleh pembaca. (4) fakta-fakta harus disusun rapi kemudian dikembangkan penalarannya dengan urutan dan kaitan yang jelas. (5) menguji argumen yang kita tulis dengan jalan mencoba mengandalkan diri kita pada posisi kontra, dengan demikian kita dapat melihat segi-segi yang masih ditantang oleh orang lain. (6) hindari penggunaan istilah yang terlalu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau meremehkan argumentasi kita. (7) menulis argumentasi harus meletakkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

c. Teknik Penulisan Argumentasi

Seperti jenis tulisan lainnya (deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, dan persuasi), argumentasi selalu terdiri atas tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi argumentasi, dan kesimpulan, Keraf (1995:12-13).

Bagian dalam tulisan argumentasi adalah

1) Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta. Pendahuluan untuk memusatkan perhatian untuk memahami argumentasi yang akan disampaikan nanti dalam isi karangan dijelaskan juga mengapa argumentasi itu ditulis, mengemukakan latar belakang masalah penulis juga menuliskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

2) Isi Argumentasi

Seluruh isi argumentasi diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran masalah yang ditemukan, sehingga kesimpulan juga benar. Menguji data dari informasi itu adalah proses untuk menetapkan apakah data atau informasi itu adalah fakta atau informasi faktual atau data informasi itu mengandung kebenaran. Kebenaran faktual ini harus didukung dengan proses penalaran yang logis sehingga pendapat atau kesimpulan yang diturunkan tidak dapat dibantah oleh siapapun.

3) Kesimpulan

Diperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap menjaga tujuan yaitu pembuktian kebenaran untuk merubah sikap dan pendapat pembaca. Kesimpulan dapat dituangkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya

dalam isi argumentasi atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

d. Indikator Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi

Berdasarkan ciri-ciri karangan argumentasi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk menilai karangan argumentasi sebagai berikut.

Pertama, karangan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Salah satu cara yang paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan atau menyatakan argumen melalui beberapa cara, yaitu memberikan perbandingan, mengajukan contoh-contoh, kesaksian dan uraian sebab akibat.

Kedua, karangan argumentasi berupa hasil pemikiran yang logis dan kritis. Berpikir logis berpikir secara tepat, baik dalam kerangka maupun materi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Jadi dalam proses berpikir logis siswa dituntut untuk memberi fakta-fakta, alasan, dan menyimpulkan.

Ketiga, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Argumen-argumen pada karangan argumentasi harus didukung fakta dan data untuk memperkuat pendapat dan bahan pembuktian yang diajukan. Bahan-bahan pembuktian itu dapat berupa peristiwa-peristiwa hasil observasi, kutipan, pendapat ahli dan lain-lain.

Keempat, tulisan dapat dipertanggungjawabkan dan di uji kebenarannya. Penulis argumentasi harus teliti dalam membuat karangan argumentasi. Penulis harus meneliti apakah semua fakta yang digunakan itu benar, dengan fakta yang benar penulis dapat merangkai suatu penuturan yang logis dan kritis menuju sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengertian Berpikir Logis

Berpikir adalah berbicara dengan diri sendiri dalam batin yang merupakan kegiatan akal yang terarah, untuk mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti sesuatu jalan pikiran, dan mencari bagaimana berbagai hal itu berhubungan satu sama lain. Menurut Mundiri (1994:9). Berpikir adalah suatu pengarahan aktivitas yang tidak terlepas dari beberapa bentuk percobaan, walaupun yang paling sederhana/dasar. Berpikir juga suatu yang utama dari penilaian dan kejadian tentang sesuatu keberbedaan demi terwujudnya sebuah karya pikir.

Kata *logis* erat kaitannya dengan penggunaan aturan logika. Poedjawijatna (1992) mengatakan bahwa orang yang berpikir logis akan taat pada aturan logika. Logika berasal dari kata Yunani, yaitu *logos* yang berarti ucapan, kata, dan pengertian. Logika sering juga disebut penalaran atau keterampilan berpikir dengan tepat. Dalam logika dibutuhkan aturan-aturan atau patokan-patokan yang perlu diperhatikan untuk dapat berpikir dengan tepat, teliti, dan teratur sehingga diperoleh kebenaran secara rasional (masuk akal). Ketepatan berpikir sangat tergantung pada jalan pikiran yang logis atau tidak amburadul. Perkembangan ide

dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian.

Logis adalah masuk akal. Logis sering digunakan seseorang ketika pendapat orang lain tidak sesuai dengan pengambilan keputusan (tidak masuk akal) dari suatu persoalan. Hal ini berarti bahwa dalam kata logis tersebut termuat suatu aturan tertentu yang harus dipenuhi. Kata logis mengandung makna besar atau tepat berdasarkan aturan-aturan berpikir dan kaidah-kaidah yang digunakan untuk dapat berpikir tepat. Kemampuan berpikir logis, yaitu mencari kebenaran sesuai dengan fakta, sesuai dengan informasi yang diberikan. Kemampuan berpikir logis ini sangat diperlukan dalam dunia kerja, khususnya menghendaki adanya aktifitas yang mengutamakan kecakapan dalam berfikir logis.

Gambaran ini dapat dilihat bahwa berpikir pada dasarnya adalah proses psikologis. Kemampuan berpikir pada manusia alamiah sifatnya. Logika membicarakan pemikiran secara lengkap beserta prosesnya menuju arah kebenaran, membicarakan susunan konsep dan segala sesuatu yang menyangkut berbagai seluk-beluk kegiatan pemikiran. Manusia yang lahir dalam keadaan normal dengan sendirinya memiliki kemampuan ini dengan tingkat yang relatif berbeda.

Kegiatan berpikir logis hendaknya kepada siswa dibiasakan untuk selalu tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dengan mencoba menjawab pertanyaan “mengapa”, “apa”, dan “bagaimana”.

Ada tiga bagian dan menunjukkan gagasan utama, yaitu: (1) dasar pemikiran atau realitas tempat berpijak, (2) argumentasi atau cara menempatkan dasar pemikiran bersama, dan (3) simpulan atau hasil yang dicapai dengan menerapkan argumentasi pada dasar pemikiran.

Logika adalah ilmu penalaran atau keterampilan berpikir dengan tepat, dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan ini, dan bukannya melemahkannya. Para pendidik yang memiliki kecenderungan untuk memberikan penjelasan yang selengkapny tentang satu material pembelajaran akan cenderung melemahkan kemampuan peserta didik untuk berpikir. Tujuan berpikir adalah memecahkan permasalahan.

Berpikir logis adalah berpikir secara tepat baik dalam kerangka maupun materi. Logika dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya logika manusia mampu berpikir, dan sudah semestinya manusia mampu berpikir sebagaimana mestinya. Berpikir merupakan bawaan yang ada pada manusia sejak dulu hingga sekarang. Kemampuan untuk berpikir, manusia dapat membedakan mana yang salah maupun yang tidak.

Berdasarkan uraian di atas setidaknya kita bisa mengerti bahwa berpikir logis adalah mencari kebenaran sesuai dengan fakta, menunjukan alasan-alasan dan mencari kesimpulan bagaimana hal itu berhubungan satu sama lainnya.

a. Jenis Berpikir Logis

Ada beberapa jenis berpikir logis. Pertama, berpikir langsung yaitu proses berpikir yang sangat pribadi menggunakan akal dengan makna yang sangat pribadi. Berpikir langsung ini bertujuan untuk memecahkan masalah. Kedua,

berpikir ilmiah yaitu berpikir luas dan disertai pembuktian-pembuktian. Ketiga, pendek yaitu berpikir ilmiah yang terjadi secara cepat, dangkal dan tidak logis.

b. Proses Berpikir

Jalannya proses berpikir itu pada pokoknya ada dua langkah, yaitu

1) Pembentukan Pengertian

Pengertian, atau lebih tepatnya disebut pengertian logis di bentuk melalui tiga tingkatan, sebagai berikut (1) menganalisis ciri-ciri dari sejumlah objek. (2) membandingkan ciri tersebut untuk mengemukakan mana ciri yang sama dan yang tidak sama. (3) menyisihkan, membuang ciri-ciri yang tidak hakiki.

2) Pembentukan Pendapat

Membentuk pendapat adalah meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat yang dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat, yang terdiri dari pokok kalimat atau subjek kalimat, subjek dan sebutan predikat.

c. Indikator Berpikir Logis

Berdasarkan pengertian dari berpikir logis maka diperoleh tiga indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir logis yang di kemukakan oleh (Sahat Saragih, 2007). Ketiga indikator tersebut adalah (1) hubungan antar fakta. Hubungan antar fakta disini maksudnya permasalahan atau situasi yang melibatkan pemikiran logis dan menghubungkan penalaran yang bisa dipahami oleh orang lain. (2) memberi alasan. Berpikir logis berpikir secara tepat, baik

dalam kerangka maupun materi. Dalam proses berpikir logis siswa dituntut untuk memberi alasan-alasan secara jelas. (3) kemampuan menyimpulkan. Untuk membuat sebuah karangan argumentasi siswa harus bisa berpikir logis dan menyimpulkan suatu pendapat.

3. Hubungan Berpikir Logis dengan Karangan Argumentasi

Tarigan (1986:4) mengungkapkan bahwa antara berpikir dan menulis terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Berarti tujuan seseorang menulis adalah agar orang lain membaca tulisannya bila disebarluaskan atau hanya sebagai dokumentasi pribadi.

Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya proses berpikir secara terstruktur. Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berbahasanya akan berkembang lebih baik dan memiliki kosa kata melebihi rata-rata yang dimiliki orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penemuan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang berkaitan dengan karangan. Penelitian itu dilakukan oleh Sisrianti (2007) dengan judul kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Koto Berapak Pesisir Selatan. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana bentuk pengembangan karangan dalam karya tulis MAN Koto Berapak Pesisir Selatan. Berdasarkan pendeskripsian dan analisis data

disimpulkan bahwa unsur-unsur pengembangan karangan itu harus ada prinsip kesatuan, kepaduan, keruntutan dan kecukupan pengembangan yang kata-katanya harus sesuai dengan teks yang ada.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riska Yennti (2009) dengan judul kemampuan menulis karangan argumentasi dan model pembelajaran kooperative siswa kelas X SMA N 13 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model kooperative siswa belum baik. Karena masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan argumentasi model kooperative dengan baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitiannya. Objek penelitian kajian ini adalah hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi yang ditulis siswa X SMA N 9 Padang. Aspek yang penulis teliti adalah kemampuan siswa mengembangkan karangan argumentasi menjadi karangan yang baik berdasarkan ciri-ciri karangan argumentasi.

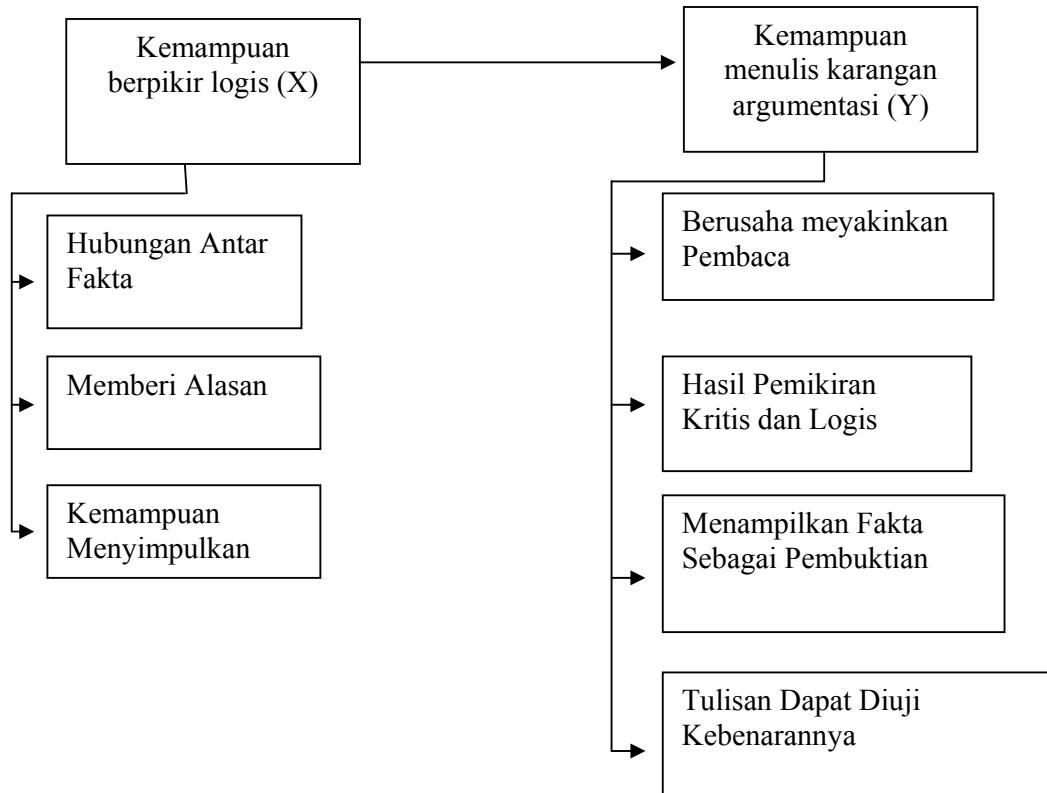
C. Kerangka Konseptual

Berpikir dan menulis bagian dari keterampilan berbahasa saling berhubungan. Pada saat berpikir terjadi proses nalar yang mempermudah siswa dalam membuat karangan argumentasi. Keterampilan ini sama pentingnya bagi siswa, sebelum mereka mampu untuk menulis karangan argumentasi terlebih dahulu mereka harus berpikir logis.

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca dengan cara memberikan bukti, alasan dan ulasan agar pembaca sependapat dengan pemikiran penulis. Tujuan penulis menyusun karangan argumentasi adalah merupakan persiapan untuk memanfaatkan cara mengajar siswa yang lebih baik. Melalui tulisan jenis ini diharapkan pengetahuan pembaca tentang apa yang dibacanya menjadi bertambah luas.

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini, yaitu hubungan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa juga bagaimana siswa itu berpikir logis dalam menulis karangan argumentasi. Setelah tes dilakukan, kemudian akan dihubungkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dan berpikir logis.

Berdasarkan uraian tersebut ditampilkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Ket

X :kemampuan berpikir logis

Y :kemampuan menulis karangan argumentasi

→ :korelasi

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk menguatkan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, hipotesis satu (H1) adalah terdapat hubungan yang positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan

menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak terdapat hubungan yang positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubunga dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir logis terkait erat dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. Siswa yang berpikir logis mampu untuk menulis karangan argumentasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 9 Padang diharapkan lebih meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dengan memperbanyak latihan. Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan menulis karangan argumentasi diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam menulis karangan argumentasi. Siswa diharapkan lebih mempelajari menulis agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk melatih siswa menulis karangan argumentasi guru harus membantu siswa berpikir logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abddurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Bahan Ajar). Padang:FBSS UNP.
- Alwi, Hasan. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia “Karangan”*. Jakarta:Depdiknas.
- Arikunto, Suharsismi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang:FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi lanjutan II)*. Jakarta:Gramedia.
- Mundiri. Drs. 1994. *Logika*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Yudra. 2003. “ Profil Pengembangan Karangan dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa SMA 3 Padang”. *Skripsi*. Padang:FBSS UNP.
- Poedjawijatna. 1992. *Logika Filsafat Berpikir*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
(<http://id.Wikipedia.org/wiki/logika>)
- Saragih, Sahat. 2007. *Evaluasi Pembudayaan Berpikir Logis*. Yogyakarta:Yogyakarta.
(<http://jevuska.com/kemampuan+berpikir+logis.html>)
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang:Etika Offset Padang.
- Sistrianti. 2007. “ Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Man Koto Barapak Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Padang:FBSS UNP.
- Suparno dan Yunus, Muhamad. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Taringan, Hendry, Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Yenni, Riska. 2009 “ Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas X SMA N 3 Padang”. *Skripsi*.
Padang:FBSS UNP.